

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk mentransmisikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah potensinya secara optimal dalam suasana pembelajaran yang mendukung.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Menurut Simeru (2023), Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang menyajikan gambaran sistematis mengenai pencapaian pembelajaran guna mendukung siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membedakannya dari metode pembelajaran, yang mencakup langkah-langkah atau pendekatan yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, berbagai inovasi dalam model pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satunya model *Discovery Learning*. Menurut Hite et al., (2024), model *Discovery Learning* adalah rangkaian aktivitas belajar yang memotivasi siswa untuk secara aktif membangun pemahaman melalui proses pengamatan. Menurut Haile et al.,

(2024) *Discovery Learning* berfokus pada pengembangan konsep dan pengetahuan melalui pengalaman belajar peserta didik. Dari penelitian oleh (Akarsu, 2025) Model Pembelajaran *Discovery Learning* menyediakan banyak peluang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas selama proses belajar mengajar, dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 160 Palembang, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan. Metode ceramah masih menjadi pendekatan utama yang digunakan guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan serta kurang mampu menghubungkan materi dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil nilai UTS yang diperoleh dari dokumentasi wali kelas, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Dari total 32 siswa, sebanyak 19 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah KKM, sementara 13 siswa (40%) telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksplorasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Discovery Learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif,

mendorong mereka dalam menganalisis permasalahan, serta menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini, penelitian oleh (Becker et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan, mengelola, dan menarik kesimpulan dari permasalahan atau pertanyaan yang telah dirancang oleh guru. Proses penemuan yang dilakukan siswa juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi mereka dalam belajar.

Penelitian Sebelumnya menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan model *discovery learning* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Menurut penelitian Rahmayani, (2019) menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian lain oleh Febrianti & Calam, (2024) hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model *direct instruction*. Dengan demikian, penerapan model *discovery learning* menjadi hal yang sangat penting bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Dalam penelitian yang dilakukan Hariyanto et al., (2022) menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Aagesen et al., (2020) pendekatan ini bisa menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan keterampilan

praktis. Penelitian lain oleh Sakhaei et al., (2024) Model pembelajaran *discovery learning* ini didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik perlu secara aktif membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sangat penting, mengingat pada pembelajaran IPAS materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang membutuhkan pemahaman mendalam dari siswa.

Namun, keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya bergantung pada desain pembelajaran, tetapi juga pada keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru perlu merancang aktivitas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mampu memfasilitasi diskusi dan eksplorasi untuk mendukung pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hinostroza et al., (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan model *discovery learning* dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses penemuan siswa.

Dari penelitian yang telah dikaji, fokus pada materi "Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan" masih belum menjadi perhatian utama. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan keterampilan kognitif dan berpikir kritis, seperti menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengevaluasi suatu konsep Hariyanto et al., (2022). Namun, penelitian tersebut belum secara khusus menghubungkan *Discovery Learning* dengan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi “Permasalahan Lingkungan

Mengancam Kehidupan” yang merelevansi di kehidupan sehari-hari, dalam model *Discovery Learning*. Dengan penerapan *Discovery Learning*, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada pembelajaran IPAS dengan materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan di SD Negeri 160 Palembang hasil belajar siswa masih belum optimal.
- 3) Siswa cenderung mendengarkan atau tidak aktif dalam proses pembelajaran.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa lingkup permasalahan cukup luas. Untuk mencegah pelebaran fokus penelitian dan memastikan ketepatan sasaran, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

- 1) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan”.
- 2) Materi yang diteliti yaitu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat dikaji melalui pendekatan *Discovery Learning*, yang mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, menganalisis kasus, serta memahami

penyebab, dampak, dan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 160 Palembang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SD Negeri 160 Palembang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut ;

### 1.4.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi guru

Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan model *Discovery Learning*. Dengan memahami pengaruh metode ini terhadap hasil belajar

siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan pedagogis mereka.

## 2) Bagi siswa

Siswa dapat merasakan manfaat langsung dari penerapan model ini, seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam pembelajaran.

## 3) Bagi Sekolah

Memotivasi sekolah untuk mendukung penerapan *Discovery Learning* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pelajaran.

## 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran lain atau penerapan *Discovery Learning* dalam konteks yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk mengembangkan studi yang lebihprehensif, baik di level pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi.